

Pendampingan Pelatihan Kepemimpinan Pengurus Asrama Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan

Sunaji ¹⁾

¹ Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i Lamongan, Jawa Timur Indonesia

Email : najihae98@gmail.com ¹

Abstract: *This community mentoring activity aims to improve the managerial and leadership quality of dormitory administrators. This program is designed to equip administrators with the knowledge and skills needed to manage the dormitory effectively and efficiently, as well as create a conducive environment for students. The methods used in this training include lectures, group discussions, case studies, and simulations. The training materials cover various aspects of leadership, such as effective communication, decision-making, conflict management, and motivation. The results of this activity show a significant increase in the understanding and leadership skills of students. Dormitory administrators reported increased self-confidence in carrying out their duties, as well as better abilities in facing daily challenges. It is hoped that through this program, the Sunan Drajat Islamic Boarding School can produce more professional and dedicated dormitory administrators, so that they can support the achievement of the vision and mission of the Islamic boarding school as a whole.*

Abstrak : *Kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajerial dan kepemimpinan pengurus asrama. Program ini dirancang untuk membekali pengurus dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola asrama secara efektif dan efisien, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek kepemimpinan, seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan motivasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan kemampuan kepemimpinan peserta didik. Pengurus asrama melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Diharapkan melalui program ini, Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat mencetak lebih banyak pengurus asrama yang profesional dan berdedikasi, sehingga dapat mendukung tercapainya visi dan misi pondok pesantren secara keseluruhan.*

Keywords : *Leadership Training, Mentoring, Dormitory Management, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam aspek keilmuan agama, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berakhlak, disiplin, visioner dan kemampuan kepemimpinan. Di tengah dinamika sosial dan

perkembangan zaman yang semakin kompleks, Pondok Pesantren dituntut untuk melakukan pembinaan secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kepemimpinan santri.(El Syam & Hermawan, 2023) Kepemimpinan menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung terciptanya lingkungan pesantren, asrama yang kondusif, disiplin, dan inspiratif bagi seluruh santri.(Adam, 2024)

Pengurus asrama merupakan ujung tombak dalam manajemen keseharian kehidupan santri di lingkungan pondok pesantren. Mereka tidak hanya bertugas menjaga ketertiban dan kedisiplinan, tetapi juga menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan.(*Rahardjo, M. Dawam. (1985)*). Namun demikian, seringkali pengurus asrama belum mendapatkan pembekalan yang sistematis terkait kepemimpinan, manajemen konflik, komunikasi efektif, serta nilai-nilai kepemimpinan Islami yang sesuai dengan konteks pesantren.

Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Timur yang memiliki ribuan santri dengan beragam latar belakang. Keberadaan pengurus asrama di lingkungan pesantren ini sangat vital dalam menjaga harmonisasi kehidupan santri sehari-hari.(Ningtias, 2015) Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kepemimpinan pengurus asrama menjadi kebutuhan yang mendesak agar mereka mampu menjalankan peran secara optimal dan berintegritas tinggi.

Kepemimpinan santri yang ditumbuhkembangkan sejak dini melalui pelatihan dan pendampingan akan menjadi modal besar dalam membentuk karakter pemimpin masa depan. Pelatihan ini juga menjadi ruang aktualisasi diri dan pembentukan soft skills yang penting bagi santri dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, baik di lingkungan pesantren maupun ketika mereka kembali ke masyarakat.(Danutirto et al., 2022)

Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan para pengurus asrama mampu memahami konsep dasar kepemimpinan, mengenali gaya kepemimpinan yang efektif, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek tugasnya. Selain itu, pelatihan ini dirancang untuk membangun rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kecakapan mengambil keputusan dalam situasi sulit. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat struktur organisasi santri di lingkungan asrama dan meningkatkan efektivitas komunikasi antara pengurus dengan santri lainnya maupun dengan pengasuh pesantren. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tidak hanya muncul pemimpin-pemimpin yang cakap secara teknis, tetapi juga pemimpin yang bijak, empatik, dan memiliki integritas moral yang kuat.(Azhar, 2023)

Metode pendampingan yang digunakan meliputi pelatihan berbasis partisipatif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi kepemimpinan, serta refleksi nilai-nilai Islami.(Aziz, 2023) Pendekatan ini dirancang untuk melibatkan para peserta secara aktif dan menjadikan mereka subjek pembelajaran, bukan sekadar objek.

Urgensi dari pelatihan kepemimpinan ini tidak hanya terletak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai bagian dari strategi penguatan kelembagaan pondok pesantren yang berorientasi pada pembinaan karakter, kedisiplinan, dan semangat kolaboratif. Dengan demikian, pesantren akan memiliki sistem kaderisasi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Pendampingan ini juga menjadi wujud komitmen pesantren dalam merespons tantangan zaman dengan pendekatan yang inklusif dan progresif. Kepemimpinan santri tidak lagi hanya dipandang sebagai bagian dari tradisi, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi pendidikan karakter berbasis pesantren.(Askana Fikriana, 2023)

Akhirnya, pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membentuk ekosistem kepemimpinan santri yang unggul, berakhlak, dan siap mengemban amanah di masa depan. Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui program ini ingin menunjukkan bahwa pendidikan kepemimpinan adalah bagian integral dari proses pendidikan Islam yang menyeluruh dan transformatif.

Tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan para pengurus asrama agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif, bijaksana, dan sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami. Pengurus asrama diharapkan tidak hanya menjadi pengatur teknis kegiatan harian, tetapi juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi santri lainnya. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar kepemimpinan, komunikasi yang efektif, manajemen konflik, serta kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga bertujuan untuk menciptakan iklim asrama yang harmonis, disiplin, dan kondusif untuk tumbuh kembang santri secara menyeluruh. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, para pengurus diajak untuk mengenali potensi dirinya dan memahami dinamika sosial dalam lingkungan asrama. Diharapkan dari proses ini, akan lahir sosok-sosok pemimpin muda yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, serta komitmen kuat dalam menjalankan amanah kepemimpinan di lingkungan pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat, yang berlokasi di Desa Banjaranyar, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di wilayah pesisir utara Jawa Timur, yang memiliki ribuan santri dari berbagai daerah di Indonesia.(Sunaji & Maharani, 2024) Lokasi pelaksanaan dipusatkan di area Asrama Santri Putra, yang menjadi tempat tinggal dan pembinaan intensif bagi santri selama masa pendidikan.

Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak tahap observasi dan koordinasi awal pada bulan Januari 2025, dilanjutkan dengan tahap perencanaan dan penyusunan modul pelatihan selama bulan Februari. Pelaksanaan inti kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2025, yang terdiri atas tiga tahapan utama: (1) Sosialisasi dan penentuan peserta, (2) Pelatihan dan pendampingan intensif selama tiga hari, serta (3) Evaluasi dan tindak lanjut pada akhir bulan Maret. Setiap tahap pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan terjadwal agar tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas kepemimpinan para pengurus asrama Pondok Pesantren Sunan Drajat agar mampu menjalankan peran mereka secara efektif, bijaksana, dan sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami, serta membentuk karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab, komunikatif, dan mampu menjadi teladan bagi santri lainnya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus asrama Pondok Pesantren Sunan Drajat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak pesantren, terutama dari Pembina Yayasan dan pengasuh pondok serta pengurus ahrian yang melihat pentingnya pembinaan kepemimpinan sejak dini. Pengurus asrama yang menjadi peserta dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. (Haris et al., 2022) Tidak hanya itu kegiatan ini juga bertujuan untuk pengkaderan dimasa-masa yang akan datang, karena seiring dengan perkembangan zaman mencari generasi penerus itu butuh di galakkan agar kedepan bisa selalu eksis melanjutkan roda kepengurusan asrama maupun pesantren.

Sebanyak 100 pengurus asrama putra yang terdiri dari Ketua Asrama, Pengurus Harian Asrama, koordinator kamar, koordinator divisi mengikuti kegiatan ini. Peserta telah diseleksi sebelumnya oleh pihak Dewan Pengasuh berdasarkan keterlibatan dan komitmen mereka dalam kegiatan harian asrama. Pendekatan partisipatif selama pelatihan membuat peserta merasa lebih dihargai dan dilibatkan sebagai subjek utama, bukan sekadar objek pembinaan. (Aziz, 2023)

Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan aktual di lapangan, seperti konsep dasar kepemimpinan Islami, komunikasi efektif, manajemen konflik, kerja tim, dan pengambilan keputusan yang etis. Seluruh materi dikemas dalam metode interaktif melalui diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, serta simulasi kepemimpinan.

Pada hari pertama kegiatan, fokus diberikan pada pemahaman konsep dasar kepemimpinan dalam perspektif Islam dan peran pengurus asrama sebagai pemimpin teladan. Peserta dikenalkan pada kisah-kisah kepemimpinan Nabi dan sahabat, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan pesantren sehari-hari.

Hari kedua difokuskan pada penguatan soft skills, terutama kemampuan berkomunikasi dengan efektif, menyampaikan arahan dengan empatik, serta menangani konflik antar santri. Dalam sesi ini, peserta melakukan roleplay dan studi kasus dari kejadian nyata yang pernah mereka alami di lingkungan asrama.(Sunaryanto & Nurfadrian, 2023)

Hari ketiga merupakan sesi puncak, di mana peserta mengikuti simulasi kepemimpinan dan evaluasi. Dalam simulasi ini, peserta diminta memimpin kelompok kecil dengan berbagai tantangan skenario, seperti mengatur jadwal kegiatan malam, menyelesaikan konflik antar kamar, dan membuat keputusan disipliner. Aktivitas ini mendorong mereka berpikir kritis dan bertindak bijak dalam tekanan.

Pentingnya pembinaan kepemimpinan santri di lingkungan pesantren telah menjadi perhatian banyak kalangan, mengingat pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan generasi muda.(Anggraini et al., 2022) pesantren merupakan laboratorium sosial tempat santri belajar menjadi pemimpin melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan tanggung jawab kolektif. Dengan membekali pengurus asrama dengan pelatihan yang sistematis, mereka tidak hanya belajar dari pengalaman, tetapi juga dari kerangka teori dan praktik kepemimpinan yang terarah.(Adam, 2024). Berdasarkan observasi selama kegiatan, terlihat peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan pendapat, dan keterampilan menyelesaikan masalah di antara peserta. Hal ini dibuktikan dari interaksi mereka selama diskusi dan hasil kerja kelompok yang menunjukkan pemikiran logis serta sikap kepemimpinan kolaboratif.

Kegiatan ini juga memberikan ruang refleksi kepada peserta melalui sesi muhasabah kepemimpinan di akhir kegiatan. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih memahami tanggung jawab sebagai pemimpin, tidak hanya sebagai pengatur, tetapi juga sebagai pendamping dan pelayan bagi sesama santri.

Hasil pelatihan yang menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta sejalan dengan temuan penelitian oleh Mulyani & Sari yang menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis praktik langsung (experiential learning) dapat meningkatkan keterampilan interpersonal santri secara signifikan.(Muadin, 2022) Dalam konteks ini, kegiatan seperti simulasi musyawarah, roleplay manajemen konflik, serta kerja tim terbukti mampu memperkuat kemampuan santri dalam menghadapi situasi riil yang mereka temui dalam kehidupan asrama.(Prasetyo, 2022)

Selama pelatihan berlangsung, fasilitator menggunakan teknik fasilitasi partisipatif, di mana peserta dilibatkan dalam merumuskan peraturan kelompok, menyampaikan pengalaman pribadi, dan memberikan masukan terhadap jalannya pelatihan. Ini menjadikan suasana lebih dinamis dan dialogis.

Dari segi penguatan kelembagaan, pelatihan ini mendorong terciptanya struktur pengurus yang lebih terorganisir, di mana setiap divisi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.(El Syam &

Hermawan, 2023) Peserta juga diajak menyusun rencana tindak lanjut di kamar masing-masing berupa kegiatan kecil seperti mentoring santri baru, jadwal rotasi piket, dan forum curhat santri.

Adapun respon dari pihak pembina dan pengasuh pesantren juga sangat positif. Mereka menilai bahwa kegiatan seperti ini perlu dijadikan program rutin tahunan karena memberi dampak langsung terhadap ketertiban dan keharmonisan kehidupan di asrama. Bahkan beberapa pembina menyatakan tertarik untuk mengadopsi modul pelatihan ini untuk kegiatan musyawarah rutin santri.

Sebagai hasil tambahan, tim pengabdian juga menyerahkan modul pelatihan kepemimpinan santri yang telah disusun berdasarkan kebutuhan lokal pondok. Modul ini akan digunakan sebagai panduan lanjutan dalam proses kaderisasi pengurus ke depan.

Kegiatan ini juga menjadi media kolaborasi antara pesantren dengan pihak eksternal (dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan). Sinergi ini menciptakan relasi saling menguatkan, di mana pesantren mendapatkan pendampingan profesional, sementara pihak pengabdian memperoleh pengalaman kontekstual dalam pemberdayaan komunitas berbasis nilai-nilai Islam. (Abbad, 2021)

Dari kegiatan ini, diperoleh pelajaran penting bahwa penguatan kapasitas pengurus asrama tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan kehidupan santri, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter kepemimpinan generasi muda Muslim yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan orientasi pelayanan.

Melalui pendekatan ABCD, kegiatan ini mampu menggali kekuatan internal komunitas dan membangkitkan semangat belajar kolektif. Santri belajar bahwa menjadi pemimpin bukan soal jabatan, tetapi tentang memberikan pengaruh positif bagi lingkungan dan menjadi pribadi yang memberi manfaat. Metode pendekatan partisipatif seperti ABCD (Asset-Based Community Development) yang digunakan dalam kegiatan ini juga didukung oleh kajian Hidayat (2020), yang menekankan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas santri efektif dilakukan dengan cara menggali potensi lokal, mendorong partisipasi aktif, serta membangun rasa kepemilikan bersama terhadap perubahan. Hal ini terbukti dari munculnya rencana tindak lanjut yang dirancang langsung oleh para pengurus, berdasarkan hasil refleksi selama kegiatan berlangsung. (Ali et al., 2022)

Secara umum, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis komunitas di lingkungan pesantren memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter, struktur organisasi, dan dinamika sosial santri. Hal ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program serupa secara berkala dan terstruktur.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan Pendampingan Pelatihan Kepemimpinan

JADWAL KEGIATAN PENDAMPINGAN

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Metode
Jumat, 14 Maret 2025	08.00 – 09.00	Registrasi & Pembukaan	Sambutan, Doa Bersama
	09.00 – 11.30	Materi 1: Konsep Kepemimpinan Islami	Ceramah Interaktif, Diskusi
	13.00 – 15.00	Materi 2: Peran Pengurus Asrama sebagai Pemimpin Teladan	Studi Kasus, Kelompok Diskusi
	15.30 – 17.00	Refleksi Nilai & Evaluasi Hari Pertama	Forum Refleksi, Tanya Jawab
Sabtu, 15 Maret 2025	08.00 – 10.00	Materi 3: Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan	Ice Breaking, Praktik Komunikasi
	10.30 – 12.00	Materi 4: Manajemen Konflik dan Etika Kepemimpinan	Roleplay, Simulasi Kasus
	13.00 – 15.00	Latihan: Forum Keputusan & Musyawarah	Simulasi Diskusi Musyawarah
	15.30 – 17.00	Diskusi Terbuka: Tantangan dan Solusi di Asrama	FGD (Focus Group Discussion)
Ahad, 16 Maret 2025	08.00 – 10.30	Simulasi Kepemimpinan (Mini Project)	Kerja Tim, Observasi Fasilitator
	10.30 – 12.00	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut oleh Pengurus	Penulisan Rencana Aksi
	13.00 – 14.30	Muhasabah Kepemimpinan dan Evaluasi Akhir	Refleksi Diri, Sharing Komitmen
	14.30 – 15.00	Penutupan & Pembagian Sertifikat	Doa & Dokumentasi

Tabel 2: Hasil Kegiatan Pendampingan

Aspek	Hasil yang Dicapai
Peningkatan Pemahaman	100% peserta memahami konsep kepemimpinan Islami dan nilai dasar kepemimpinan santri
Keterampilan Komunikasi	85% peserta mengalami peningkatan dalam berbicara efektif dan menyampaikan arahan dengan jelas
Kemampuan Mengelola Konflik	70% peserta mampu menyusun langkah penyelesaian konflik berdasarkan studi kasus
Kepercayaan Diri	Peserta terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memimpin kelompok kecil
Kolaborasi Tim	Peserta menunjukkan kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan tugas kelompok dengan baik
Simulasi Kepemimpinan	5 kelompok berhasil menyelesaikan tantangan simulasi dengan pendekatan musyawarah dan manajemen waktu
Refleksi Kepemimpinan	Muncul kesadaran diri peserta bahwa menjadi pemimpin berarti menjadi pelayan dan teladan
Rencana Tindak Lanjut	Terbentuk 6 program tindak lanjut pengurus di tingkat kamar dan divisi (mentoring, forum diskusi, dll.)
Hubungan Pesantren-Pengabdian	Terjalin hubungan kolaboratif antara pengurus pesantren dan tim pendamping untuk program lanjutan

Gambar 1. Foto bersama Setelah acara Pembinaan 	Gambar 2. Foto baiat dari Pengasuh 
Gambar 3 : Pembinaan dari Keluarga Ndalem 	Gambar 4 : Pemberian Tali Asih kepada Pemateri 

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pelatihan kepemimpinan bagi pengurus asrama Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas personal dan kolektif para pengurus. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis potensi komunitas (ABCD dan PAR), kegiatan ini mampu menggali kekuatan internal santri sebagai pemimpin muda di lingkungan pesantren. Pelatihan yang berlangsung selama tiga hari ini berhasil menanamkan pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan Islami, keterampilan komunikasi efektif, kemampuan manajemen konflik, dan penguatan kerja sama tim. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif, serta kemampuan reflektif dalam mengevaluasi peran dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin di lingkungan asrama. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kesadaran kolektif untuk menjadi pemimpin yang melayani dan menjadi teladan. Selain itu, terbentuknya rencana tindak lanjut berupa program mentoring dan penguatan peran divisi di tingkat kamar menjadi langkah awal menuju perbaikan sistemik di dalam asrama.

Dukungan penuh dari pihak pengasuh dan pembina pondok semakin menguatkan relevansi dan keberlanjutan program ini di masa mendatang. Kolaborasi yang terjalin antara pesantren dan tim pendamping juga membuka peluang pengembangan kurikulum kepemimpinan santri yang lebih terstruktur dan berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi dampak pada peningkatan kualitas pengurus asrama, tetapi juga berkontribusi dalam mencetak generasi pemimpin pesantren yang berintegritas, berdaya saing, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara periodik sebagai bagian dari program kaderisasi kepemimpinan santri yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan Pelatihan Kepemimpinan Pengurus Asrama Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, KH. Abdul Ghofur dan keluarga besar, atas restu dan dukungan moril yang luar biasa terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Tim Pengurus Harian Asrama dan Dewan Pengurus Pesantren, yang telah memberikan ruang, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Seluruh Pengurus Asrama Peserta Pelatihan, atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan keterbukaan dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Tim Fasilitator dan Narasumber, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya dalam membimbing peserta serta membagikan pengalaman berharga dalam dunia kepemimpinan. Semoga segala bentuk kerja sama dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Kami berharap, kegiatan ini menjadi awal dari kolaborasi jangka panjang yang bermanfaat untuk kemajuan pendidikan dan pembinaan karakter santri di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbad, M. F. (2021). Pesantren dan perubahan sosial: Kebudayaan, otoritas, nilai dan transmisi pengetahuan. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 1–12.
- Adam, H. A. F. (2024). *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Modern Terpadu Daar El Fikri Kabupaten Mesuji* [Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung]. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/32309/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/32309/)

- Ali, M., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). Metode asset based community development: Teori dan aplikasinya. *Insight Mediatama*. <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/20>
- Anggraini, I., Muljaningsih, S., Widiyanti, D. R., Zuhdi, W., Nusantara, S., & Zuhair, B. M. (2022). Pendampingan Zakat Produktif Berbasis Masyarakat Desa Sukoharjo Kepanjen Kabupaten Malang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 850–856.
- Askana Fikriana, M. H. (2023). Urgensi Memahami Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda. *Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd. I*, 13. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Taufiqurrahman/publication/374810242_Pengantar/links/6530814f5d51a8012b548086/Pengantar.pdf#page=26
- Azhar, M. A. F. (2023). *Kepemimpinan Kiai Trimurti Pondok Pesantren Darussalam Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri* [Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58544/>
- Aziz, R. M. (2023). Pembinaan Akhlak Mulia Santri Pondok Pesantren Api Al Riyadloh Kabupaten Semarang. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(2), 24–40.
- Danutirto, A. Z., Nugroho, M. P., Hamid, A., Kurniawan, R. A., & Muhlis, M. (2022). Pendampingan Mahasantri melalui Diskusi Interaktif untuk Meningkatkan “High Order Thinking Skills” di PP. Sunan Drajat. *Santri: Journal of Student Engagement*, 1(2), 1–12.
- El Syam, R., & Hermawan, H. (2023). Pendampingan Pelatihan Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Wonosobo. *Servis: Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–83.
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36.
- Muadin, A. (2022). Kepemimpinan Transformatif di Lingkungan Pendidikan Multikultural dalam Tinjauan Sosial Keagamaan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(2), 133–148.
- Ningtias, R. K. (2015). *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3233/>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12.
- Rahardjo, M. Dawam. (1985). *Pesantren dan Pembaharuan*. LP3ES. (1985).
- Sunaji, S., & Maharani, L. (2024). Peranan Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Banjarwati. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 834–842.

Sunaryanto, B., & Nurfadrian, M. (2023). *Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare*. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2(2), 49–57.